

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat yang sangat penting bagi para pencari ilmu, dalam sekolahan terdapat organisasi yang saling terikat dan saling membutuhkan yaitu jajaran tenaga pendidik dan para siswa, guru yang menjadi garda terdepan dalam suksesnya suatu pendidikan. Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di ruang praktek oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan bahan ajar kepada para siswanya. Di antaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan kreatif mungkin serta menyenangkan dan mudah untuk dipahami dengan cara menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat guna.¹

Perangkat pendidikan yang tepat guna untuk metode pembelajaran dapat menggunakan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran bagi siswa. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

¹ Muhammad Nuhman Mahfud, Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal Seminar nasional pendidikan*, VOL.7 No.2, 2018, hal. 58.

yang diperlukan negara.² Dalam penunjang sisdiknas tersebut dibutuhkan alat atau media pembelajaran, media tersebut bisa berupa teknologi yakni *smartphone*, *laptop*, *proyektor* atau *tablet*.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana yang merupakan sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, menafsir, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan kata secara bermakna. Perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dengan berbagai jenis dan fitur yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan teknologi pada saat ini sangatlah penting, teknologi sudah menguasai seluruh aspek kehidupan baik itu pada aspek ekonomi, politik maupun pendidikan³.

Dewasa ini, semua orang tidak dapat di pisahkan oleh *smartphone* termasuk para siswa, *smartphone* dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi. Siswa dapat mengakses berbagai informasi edukasi dalam menggunakan *smartphone*, seperti digunakan untuk mencari berbagai informasi mengenai materi yang dianggap sulit terutama dalam penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran.⁴

² UU nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional.

³ Agung Rimba Kurniawan, dkk, Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget di Sekolah Dasar, *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*, Vol.2. No. 1, (2019), hal. 73

⁴ Dian Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 02 No. 01, (2020), hal. 80.

Salah satu teknologi yang saat ini sangat digemari oleh semua kalangan yaitu *smartphone*, terutama dikalangan pelajar terkadang *smartphone* sendiri membuat banyak pelajar yang ketergantungan dan kecanduan terhadap penggunaannya. *Smartphone* adalah media yang digunakan sebagai alat komunikasi modern, *smartphone* sendiri semakin mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi yang cepat di dalamnya, tanpa mempersulit dan memperlambat penggunaannya. Perkembangan *smartphone* semakin pesat di akibatkan semakin majunya teknologi dan semakin beragamnya pula jenis *smartphone* yang bisa kita jumpai pada saat ini. *Smartphone* pada saat ini sudah sangat menyatu dengan masyarakat, dan bahkan banyak orang yang beranggapan bahwa tiada waktu tanpa bermain dan memegang *smartphone*. Sekitar 80 persen masyarakat Indonesia khususnya di perkotaan banyak yang memiliki perangkat ponsel khususnya *smartphone* pintar.

Di era modern ini banyak tantangan bagi pelajar untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar dan berprestasi salah satu yang menjadi tantangan yaitu pengaruh negatif dari penggunaan *smartphone*. Cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, *smartphone* telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telpon atau sms, *smartphone* juga bisa berfungsi sebagai alat untuk memotret, merekam audio, sebagai sarana informasi dan masih banyak lagi fungsi yang lain, bahkan *smartphone* bisa untuk menjelajahi internet luas.

Smartphone berkaitan dengan media pembelajaran berbasis ITC dan biasanya terhubung dengan internet. Internet dapat menunjang penggunaan *smartphone*. Terdapat beberapa cara dalam penggunaan *smartphone*, yaitu dapat digunakan sebagai tambahan dari pembelajaran konvensional atau penunjang, atau bahkan pengganti media pembelajaran. Namun hal ini juga bergantung dari kebijakan sekolah, apakah sekolah memperbolehkan siswanya untuk membawa *smartphone* atau hanya guru yang diperbolehkan membawa *smartphone* untuk menunjang efektifitas pembelajaran di kelas. Sebab, masih terdapat sekolah yang tidak memperbolehkan siswanya membawa *smartphone* karena ditakutkan dapat memberi dampak negatif terhadap siswa seperti bermain game, sosial media, atau yang lainnya yang dapat mempengaruhi proses dalam pembelajaran⁵.

Menurut Layyinatus Syifa dengan adanya peraturan pembatasan penggunaan *smartphone* ini diharapkan ada peningkatan efektivitas, kreativitas, dan kemandirian proses pembelajaran di satuan pendidikan serta menjadi pembinaan terhadap siswa maupun orang tua terhadap penggunaan *smartphone* yang terlalu berlebihan.⁶ Dengan adanya peraturan pembatasan penggunaan *smartphone*, orang tua dan guru dapat lebih memperhatikan dalam

⁵Asadel Azmi Abidin, Dampak Penggunaan Smartphone pada Proses Pembelajaran, *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, Vol. 01, No. 02, 2023, hal. 126

⁶ Layyinatus Syifa, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No 4 (2009), hal. 541

rangka pengendalian pemakaian *smartphone* terhadap peserta didik serta mengatasi kekhawatiran guru terhadap peserta didik yang mempunyai minat belajar yang kurang seperti kurang konsentrasi saat memperhatikan guru di kelas, timbulnya rasa bosan ketika belajar di kelas dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi singkat peneliti, terdapat sekolah yang melarang penggunaan bahkan membawa *smartphone* kesekolah, yaitu di Madrasah Aliyah Abu Darin Dander Bojonegoro, hal itu cukup beralasan di karenakan para siswa di harapkan mampu fokus kepada pelajaran tanpa terganggu dengan adanya *smartphone*, dan di khawatirkan siswa asyik memainkan *smartphone* yang mereka miliki ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.⁷

Larangan membawa *smartphone* kesekolah merupakan hal baru serta menarik bagi peneliti, di mana kebanyakan sekolah hanya melarang para siswa memainkan *smartphone* ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, namun berbeda dengan kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah Abu Dzarrin Dander Bojonegoro yang melarang sepenuhnya menggunakan bahkan membawa *smartphone* kesekolah, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Abu Dzarrin Dander Bojonegoro dengan

⁷ Hasil wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum, Muhammad Abid Muzakki, S.Pd., pada Kamis, 5 Desember 2024, pukul 10:27 WIB, di Ma Abu Darrin.

rencana judul “Pengaruh Implementasi kebijakan sekolah dalam larangan membawa *smartphone* terhadap peningkatan prestasi siswa (Studi Kasus di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro)”

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. tantangan bagi pelajar untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar dan berprestasi salah satu yang yang menjadi tantangan yaitu pengaruh negatif dari penggunaan *smartphone*
2. MA Abu Darrin menerapkan aturan larangan membawa *smartphone* kesekolah
3. Para siswa menaati aturan larangan membawa *smartphone* kesekolah
4. Alasan adanya larangan di khawatirkan para siswa tidak fokus pada pelajaran

Agar penelitian ini tidak melebar maka akan di berikan batasan pada penelitian, penelitian ini di batasi pada:

1. penerapan pengaruh implementasi kebijakan sekolah dalam larangan membawa *smartphone*
2. apakah dengan adanya larangan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

3. dan objek penelitian hanya berfokus pada peserta didik Ma Abu Darrin

Dander Bojonegoro

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implemetasi kebijakan sekolah dalam larangan membawa *smartphone* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan sekolah dalam larangan membawa *smartphone* terhadap peningkatan pretasi belajar siswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidikan dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan refrensi atau masukan dalam pembelajaran guna mengoptimalkan penggunaan *smartphone*

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak smarhtphone dalam peningkatan prestasi belajar siswa,

sehingga guru mampu menghimbau peserta didik untuk menggunakan *smartphone* dengan produktif.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai informasi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitiannya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup subjek penelitian yang terkait dengan variabel independen yaitu X kebijakan sekolah dalam larangan membawa *smartphone* sedangkan variabel dependen yaitu Y peningkatan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang sekolah di MA Abu darrin.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Kebijakan sekolah

Implementasi kebijakan adalah proses dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri. Memahami tentang pengertian implementasi kebijakan merupakan bagian dari upaya memahami kebijakan secara komprehensif.

Implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat, kelompok pemerintah atau swasta, yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan. Kebijakan menegaskan sasaran yang harus dicapai oleh pelaksana kebijakan. Penilaian titik tercapainya sasaran ditentukan oleh kinerja kebijakan.⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa implentasi kebijakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang bertujuan untuk tercapainya sasaran yang telah ditentukan atau yang diharapkan.

Kebijakan kepala sekolah merupakan peran dari kepala sekolah dalam mengatur kebijakan di sekolah. Peran kepala disekolah diartikan sebagai perilaku seseorang yang dilakukan sesuai dengan harapan seorang pemimpin. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan, proses, sifat, atau sikap baik yang dimiliki seseorang yang dijadikan acuan untuk dicontoh, dihormati atau disegani, dipatuhi, sehingga seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan tanggung jawab⁹. Kebijakan sekolah yang dimaksud disini adalah

⁸ Elih Yuliah, Implementasi Kebijakan Pendidikan, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 2020, Vol. 30 No. 2, hal. 133

⁹ Vivi Rusmawati, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *e-jurnal Administrasi Negara*, 2013, Vol. 1 No. 2, hal. 396

kebijakan larangan membawa *smartphone* demi meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

b. Smartphone

Smartphone merupakan alat canggih yang sangat berperan pada era globalisasi ini. Sekarang banyak orang yang mempunyai *smartphone*, bukan hanya orang perkotaan tapi masyarakat desa juga banyak yang mempunyai *smartphone*. *Smartphone* sering disebut barang inovasi atau barang baru yang mana barang ini dianggap lebih pintar dibandingkan dengan teknologi yang normal pada masa penemuannya.

Smartphone adalah telpon genggam yang mempunyai kemampuan seperti komputer. Contoh manfaat dari software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan *smartphone* dengan internet dimanapun berada. *Smartphone* adalah telepon yang menggunakan internet yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant*, seperti fungsi kalender, buku agenda, buku Alamat, kalkulator dan catatan¹⁰.

¹⁰ Ita Paridawati, Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, *Journal On Theacher Education*, VOL. 2 NO. 2, 2021, Hal. 30

Smartphone dapat diartikan sebagai telepon genggam yang mempunyai kemampuan konektivitas internet yang lebih canggih dari telpon biasa. *Smartphone* mempunyai layar sentuh, prosesor yang cepat, dan sistem operasional yang mendukung banyak aplikasi.

c. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dilakukan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek kehidupan atau pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap seorang siswa. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran kepada peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotor, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara memahami materi dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu seorang siswa harus mampu menggunakan *smartphone* dengan baik¹¹.

2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Larangan Membawa *Smartphone* Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro)” adalah usaha dari peneliti untuk mengetahui apakah pelarangan penggunaan *smartphone* mempengaruhi prestasi belajar siswa MA Abu Darrin dengan dugaan bahwa pelarangan membawa *smartphone* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan pelarangan membawa *smartphone* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memberi gambaran hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Larangan Membawa *Smartphone* Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa (Studi Kasus di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro). Peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

¹¹ Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2013, Vol. XIII No. 2, hal. 386

1. BAB I: pendahuluan

Terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

2. Bab II Landasan Teori

Terdiri dari: teori yang membahas variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpul data, analisis data tahap penelitian.

4. Bab IV hasil penelitian

Terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. Bab V pembahasan

Bagian pembahasan memberikan penjelasan dan membandingkan temuan peneliti dengan penelitian terdahulu.

6. Bab VI penutup

Terdiri dari: kesimpulan dan saran